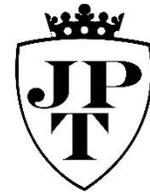

Dikumpulkan : 15 September 2017
Direvisi : 16 September 2017
Diterima : 28 September 2017



Daya Tarik Wisata Moskow dalam Itinerary Perjalanan ala Backpacker Pemegang Paspor Indonesia

PITAYA

Diploma Kepariwisata, Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada
vpitaya@yahoo.com

Abstract

For most Indonesian citizen, Russia is one of the most famous country in the world. It is referred as big, far, and associated with communism. In the matter of tourism point of view Russia is always considered as one of the most attractive destination with the unique and thematic touristic atmosphere around it's corner. But it is a fact that traveling to Russia is not easy for many tourist, specially Indonesian passport holder. There is still a confusion regarding to how to manage a travel plan, itinerary design, visa application, accommodation and other basic traveling needs. This paper gives information to any Indonesian passport holders who willing to proceed their aim to travel to Russia. It describes a process to design an itinerary of traveling to the one of Russia's amazing tourism destination, Moscow. The methods using in this research are involving field observation and literature studies. The result shows that Moscow, as the main Russia's tourist destination proved as the city consists with many attractions, accessibilities, a lot of amenities and supporting atmosphere for the backpacker tourist.

Keywords:

Moscow, Travel Itinerary, Backpacker, Passport Indonesia

Pendahuluan

Moskow, ibukota Rusia seperti halnya ibukota negara-negara besar lainnya di dunia tidak semata-mata hanya berfungsi sebagai pusat pemerintahan dan kegiatan politik saja. Lebih dari itu, kota yang didirikan pada tahun 1117 ini merupakan sentral kegiatan politik nasional, menjadi pusat kebudayaan, ilmu pengetahuan dan juga terkenal dengan daya tarik wisatanya yang beraneka ragam. Bentang alam yang dinamis, sejarahnya yang sangat panjang sebagai salah satu simbol kebanggaan Rusia, monumen-monumen megah dan koleksi museum-museumnya yang penuh dengan karya seni bernilai historis tinggi menjadikan Moskow suatu destinasi yang menarik perhatian wisatawan dari seluruh penjuru dunia.



Gambar 1. Pusat Kota Moskow dengan Sungai Mosko, Kremlin dan Katedral Kristus sebagai Latar Belakang

Sumber : Dokumentasi penulis

Sepanjang sejarahnya yang hampir mencapai angka satu millennium, kota seluas 2.511 Km² ini telah menjadi ikon pariwisata Rusia modern. Keberhasilan pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah Rusia paling tidak disebabkan oleh dua hal, yaitu; 1).

perbaikan regulasi pariwisata dan 2). adanya model baru perilaku wisatawan (Ovcharov, dkk., 2015 : 155-156).

Adanya kedua hal tersebut menyebabkan berwisata ke Rusia, tidak lagi terbatas pada grup *tour* saja. Namun, wisatawan berkategori FIT (*free independent traveler*) seperti halnya para *backpacker*, yang sering disebut sebagai *genus proximus* dari FITs (Markward, 2008: 15) dapat melakukan perjalanan mandiri dengan mengandalkan kemampuan pengelolaan perjalanan wisata khas *backpacking travel* yang mereka miliki.

Berbeda dengan wisatawan pada umumnya yang bersifat sukarela, sementara, melakukan perjalanan dengan mengharapkan kesenangan dari hal-hal baru (Cohen via Rodriguez, 2011: 8), *backpacker* merupakan salah satu gaya atau metode dalam melakukan perjalanan wisata. Gaya ini dimungkinkan apabila wisatawan tersebut melakukan perjalanan secara mandiri, sejak proses mendesain *itinerary* (jadwal perjalanan), pemesanan tiket, mencari tempat menginap hingga kunjungan ke destinasi wisata yang tanpa dikelola oleh biro perjalanan.

Bagi pemegang paspor Indonesia yang ingin berwisata ke Moskow secara mandiri ala *backpacker* dapat dilakukan dengan mempersiapkan komponen-komponen perjalanan berupa dokumen perjalanan (paspor & visa), tiket pesawat, bukti reservasi akomodasi dan dana operasional yang besarnya bervariasi.

Metode

Setiap negara memiliki kebijakan tersendiri terkait dengan penerbitan visa, dan itu juga berlaku untuk Negara Rusia. Meskipun untuk mengurus visa Rusia, si pemohon tidak diwajibkan datang langsung/bisa diwakilkan, akan tetapi diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat di bawah ini:

1. Paspor yang masih berlaku minimal 6 bulan pada saat kunjungan ke Rusia berakhir
2. Memiliki surat undangan dari pribadi maupun instansi yang ada di Rusia
3. Memiliki bukti tiket penerbangan masuk dan keluar Rusia
4. Memiliki bukti tiket penerbangan domestik maupun transportasi darat apabila lebih dari satu kota yang dikunjungi (contoh: Moskow, St. Petersburg, Volgograd)
5. Mengisi formulir pendaftaran secara *daring* yang kemudian dicetak dan ditemeli foto ukuran 3x4 berwarna dengan latar belakang putih
6. Memiliki asuransi merupakan nilai tambah yang diperhitungkan (apalagi kalau jenis asuransi tersebut merupakan asuransi perjalanan dari perusahaan internasional)
7. Membayar biaya administrasi sebesar USD 70 dan dibayarkan secara tunai di bagian

pengurusan visa Kedutaan
Besar Rusia di Jakarta

Waktu normal untuk penerbitan visa adalah 3-14 hari kerja. Hal penting yang perlu diperhatikan dalam visa untuk wisatawan adalah bahwa visa Rusia diberikan sesuai durasi hari berdasarkan hari kedatangan dan hari keluar dari Rusia seperti yang tertera dalam tiket penerbangan, sehingga tidak ada kemungkinan untuk memperpanjang perjalanan. Selain itu, daftar nama kota yang dikunjungi juga dicantumkan yang mungkin akan menimbulkan kesulitan pada saat melakukan perjalanan dari satu kota ke kota lain dengan penerbangan domestik, apabila nama kota tersebut tidak tercantum dalam pengajuan destinasi yang akan dikunjungi pada saat proses permohonan visa. Kondisi seperti itu dalam merencanakan *backpacking travel* ke Rusia membuat *itinerary* harus didesain secermat mungkin.

Tiket pesawat menuju Moskow dapat dibeli di agen perjalanan baik secara *daring* maupun *luring*. Terdapat berbagai macam opsi penerbangan untuk menuju Moskow yang didominasi oleh maskapai jenis *full service airline* dan berstatus *flag carrier* (Aeroflot, Qatar Airways, Emirates, dll.). Sementara itu, opsi rute juga bervariasi, karena penerbangan langsung dari Indonesia ke Moskow tidak ada maka diperlukan bandara penghubung (*hub*), *hub* ini dapat 1 *hub* saja atau diperlukan 2 *hub* untuk dapat menuju Moskow, baik mendarat di Bandara Domodedovo (DME), Sheremetyevo (SVO) maupun Vnukovo (VKO).

Contoh opsinya adalah :

1. CGK-KUL-DEL-DME/SVO/VKO
Rute penerbangan ini adalah dari Jakarta ke Kuala Lumpur ke New Delhi ke Moskow
2. CGK-SIN-HKT-DME/SVO/VKO
Rute penerbangan ini adalah dari Jakarta ke Singapura ke Phuket ke Moskow
3. CGK-BKK-DME/SVO/VKO
Rute penerbangan ini adalah dari Jakarta ke Bangkok ke Moskow
4. CGK-DXB-DME/SVO/VKO
Rute penerbangan ini adalah dari Jakarta ke Dubai ke Moskow
5. CGK-DOH-DME/SVO/VKO
Rute penerbangan ini adalah dari Jakarta ke Doha ke Moskow

Selain kelima opsi tersebut di atas dengan penerbangan ke arah barat, terdapat banyak pilihan-pilihan lain untuk dapat menuju ke Moskow. Karena Ibukota Rusia tersebut seolah berada di bagian tengah daratan paling luas yang ada di dunia. Hal tersebut memungkinkan untuk dijangkau melalui penerbangan ke arah barat maupun ke arah timur dari Indonesia.

Penerbangan paling umum untuk menjangkau Moskow dengan penerbangan ke arah timur adalah dengan *hub* di bandara-bandara yang ada di RRC, seperti Beijing (PEK), Ghuangzhou (CAN), dan Shanghai (PVG) yang kesemuanya dilayani oleh maskapai penerbangan China Southern Airlines. Berkaitan dengan rute-rute penerbangan ini, penerbangan yang paling lama durasinya dan paling banyak singgahnya cenderung memiliki harga yang paling rendah.

2. Akomodasi

Akomodasi di Moskow sangat ramah terhadap para *backpacker*. Kota ini memberikan banyak sekali pilihan akomodasi dengan harga yang cukup terjangkau, bahkan terhitung murah untuk sekelas kota di Eropa. Mayoritas penginapan untuk *backpacker* di Moskow berupa *dormitori* yang berada di dalam bangunan *flat* model era Soviet dahulu. Bangunan tersebut didesain sama persis, dibuat berderet-deret dan hanya dapat diidentifikasi dengan penamaan jalan, kompleks serta nomor bangunan saja, semuanya dalam aksara *cyrilic*.



Gambar 3. Suasana akrab pada akomodasi *backpacker* di Moskow

Sumber : Dokumentasi Penulis

Akomodasi di Moskow umumnya dapat dipesan secara *daring* via *booking.com* dan menerima pembayaran dengan kartu kredit, transfer maupun tunai. Setiap pemesanan kamar akan mendapatkan sarapan pagi standar berupa susu, sereal, roti dan sejenisnya. Setiap akomodasi menyediakan dapur yang memungkinkan para *backpacker* untuk memasak. Fasilitas tersebut tentu sangat menguntungkan; selain menghemat anggaran dapat juga untuk mengurangi

culture shock akibat keharusan beradaptasi dengan makanan di negara asing yang belum tentu sesuai cita rasanya.

Pada saat memutuskan tempat akomodasi sangat bijak apabila memilih lokasi yang paling dekat dengan pusat kota, atau dekat dengan daya tarik utama Moskow, yaitu Kremlin. Karena lokasi yang dekat dengan daya tarik utama selain menguntungkan dari sisi ekonomi dengan tidak perlu mengeluarkan biaya ekstra untuk transportasi, menghemat waktu sehingga durasi eksplorasi lebih efektif, juga memungkinkan untuk menjaga stamina dengan berjalan kaki selama melakukan *backpacking travel*.

Harga makanan di Moskow sangat bervariasi. Sebagai *backpacker*, makan di restoran tentu saja bukan merupakan pilihan meskipun dapat juga dilakukan untuk menambah pengalaman. *Hard Rock Cafe* Moskow merupakan salah satu restoran bertaraf internasional yang cukup ramai oleh pengunjung dari berbagai kalangan, warga lokal maupun wisatawan dengan berbagai macam jenisnya. Adapun untuk menghemat biaya, di Moskow terdapat berbagai macam kedai makanan yang lebih terjangkau. Apabila ingin lebih menghemat lagi, para *backpacker* lebih disarankan untuk memasak.

Pergaulan di tempat akomodasi yang menampung banyak wisatawan *backpacker* dari berbagai negara akan menciptakan suasana memasak yang sangat meriah dan merupakan salah satu ajang untuk mengenal dan memulai persahabatan internasional. Situasi seperti ini akan sangat sulit ditemukan ketika wisatawan tergabung dalam *grup tour* dan tinggal di hotel berbintang dengan

itinerary yang sudah dipersiapkan oleh biro perjalanan wisata.



Gambar 4. Kedai Makanan di Moskow
Sumber : Dokumentasi Penulis



Gambar 5. Memasak Makanan di Dormitori
Sumber : Dokumentasi Penulis

3. Transportasi Lokal

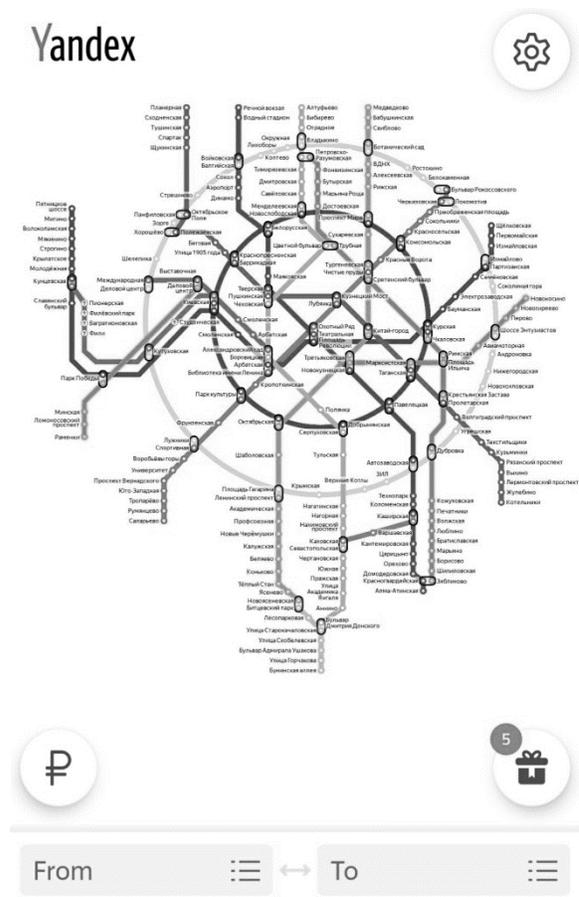
Seperti kota-kota modern lainnya, transportasi di Moskow sangat lengkap dan maju. Moskow menyediakan bus umum, trem, taksi dan yang paling populer dan memudahkan akses perjalanan bagi para *backpacker* adalah metro. Hampir semua objek dan daya tarik wisata di kota ini dapat dijangkau dengan menggunakan sarana transportasi umum kereta bawah tanah tersebut. Total terdapat 12 jalur dengan 197 stasiun dengan total jalur sepanjang 329 Km. Stasiun-stasiun metro di

Moskow dapat dikategorikan sebagai daya tarik tersendiri karena setiap stasiun keretanya didesain dengan gaya arsitektur yang menarik, terdapat berbagai macam hiasan, di beberapa stasiun bahkan terdapat lukisan-lukisan sehingga mirip dengan galeri seni.

Stasiun-stasiun metro di Moskow dibangun pada kedalaman yang bervariasi. Stasiun yang paling dalam adalah stasiun *Park Pobedy* sedalam 84 meter dengan eskalator sepanjang 126 meter. Lokasi bangunan didalam stasiun metro ini disengaja didesain sebagai salah satu bunker perlindungan dalam menghadapi ancaman senjata Nubika (nuklir-biologi-kimia) pada saat berlangsungnya “perang dingin” melawan Amerika Serikat dan sekutu-sekutunya.



Gambar 6. Stasiun Metro Moskow
Sumber : Dokumentasi Penulis



Gambar 7. Peta Metro Moskow
Sumber : Dokumentasi Penulis

Berbeda dengan metro di negara-negara lain yang menganut tiket dengan deposit, yang dapat berkurang pada saat seseorang melakukan perjalanannya dengan menunjukkan nominal mata uang tertentu. Tiket metro di Moskow tidak mengenal tarif jarak jauh maupun jarak dekat, semua dihitung sama. Hal tersebut membuat tiket yang berlaku bukan merupakan deposit nominal mata uang akan tetapi nominal berapa kali seseorang bisa turun-naik dengan wahana transportasi massal tersebut. Tiket dijual dengan nominal 1, 2, 5, 11, 20, 40, 60 kali perjalanan yang dapat dibagi juga dengan penumpang lain.

4. Daya Tarik Wisata

a. Kremlin (Москóвский Кремль, dibaca : *Moskovsky Kremlin*)



Gambar 8. Kremlin

Sumber : Dokumentasi Penulis

Landmark paling terkenal dari Negara Rusia ini pada periode waktu yang sangat panjang tidak hanya dikenal sebagai bangunan dengan arsitektur Slav yang mencolok dengan warna tembok merahnya tetapi juga menyimpan kesan magis tersendiri bagi sebagian pihak terutama pada masa Perang Dingin, dimana Kremlin yang berfungsi sebagai penggerak roda pemerintahan kebijakannya sangat berpengaruh terhadap perdamaian dunia.

Kremlin yang berarti “perbentengan di dalam kota” sesungguhnya merupakan kompleks bangunan yang sangat massif. Kremlin didirikan tepat di jantung kota Moscow dengan sisi selatan menghadap ke Sungai Moscow, sisi timur berbatasan dengan Lapangan Merah dan Katedral St. Basil, sisi barat berbatasan dengan Taman Alexander dan di sisi utara merupakan jalan protokol penting di Moscow. Kremlin dilihat dari luar

nampak kokoh berdiri dengan temboknya yang berwarna merah dan mudah dikenali dengan adanya 20 buah menara di sekelilingnya, 19 menara merupakan bagian dari benteng dan 1 menara berdiri sendiri. Nama-nama menara Kremlin antara lain adalah *Borovitskaya*, *Tsarskaya*, *Vodovzvodnaya*, *Komendantskaya*, *Taynitskaya*, *Blagoveschenskaya*, *Oruzheynaya*, *Kutafya*, *Senatskaya*, *Arsenalnaya*, *Beklemishevskaya*, *Nabatnaya*, *Troitskaya*, *Nikolskaya*, dan *Konstantino-Eleninskaya*.

Menara-menara tersebut pada awalnya berfungsi sebagai *bastion*, tempat para penjaga untuk mengawasi lingkungan di sekitar kawasan Kremlin. Pada saat ini, selain sebagai daya tarik wisata yang bersejarah, menara Kremlin dapat digunakan pula sebagai acuan untuk menentukan posisi.

Selain itu di dalam kompleks bangunan Kremlin juga terdapat lima istana (*Granovitaya Palata*, *Teremnoy Palata*, *Poteshny Palata*, *Gosudarstvennyj Kremlevskij Dvorets* dan *Bolshoy Kremlyovskiy Dvorets* tempat tinggal resmi Presiden Rusia), empat katedral (*Uspensky Sobor*, *Arkhangelsky Sobor*, *Blagoveschensky Sobor* dan *Kolokol'nya Ivana Velikogo*) dan dua lapangan terbuka (*Ivanovskaya* dan *Sobornaya*).



Gambar 9. Meriam Tsar

Sumber : Dokumentasi Penulis



Gambar 10. Lonceng Tsar

Sumber : Dokumentasi Penulis

Berkunjung ke dalam Kremlin dikenakan biaya tiket masuk yang bersifat terusan (satu tiket untuk memasuki beberapa atraksi wisata). Adanya tiket tersebut wisatawan dapat melihat dari dekat atraksi-atraksi menarik yang merupakan bagian integral dari kompleks gedung bersejarah yang berusia hampir satu milenium tersebut. Setelah membeli tiket yang lokasinya di Taman Alexander, wisatawan akan memasuki kompleks Kremlin melalui gerbang di bawah menara *Kutafya* maupun menara *Borovitskaya*. Apabila masuk dari sisi menara *Kutafya*, atraksi yang pertama bisa dilihat adalah

Lapangan *Ivanovskaya*, dimana di sisi lapangan terdapat *Meriam Tsar* (Царь-пушка, dibaca *Tsar'-pushka*) dan *Bel Tsar* (Царь-колокол, dibaca *Tsar-kolokol*), dua benda bersejarah yang menarik perhatian setiap wisatawan dan menjadi objek fotografi yang selalu ramai oleh wisatawan.

Apabila masuk melalui sisi menara *Borovitskaya*, atraksi pertama adalah museum Kremlin yang dahulunya merupakan ruang penyimpanan senjata sehingga museum ini lebih populer disebut Museum Kesenjataan (Оружейная палата, dibaca *Oruzhejnaja palata*). Wisatawan dalam museum tersebut dapat melihat koleksi harta kekaisaran Rusia dalam berbagai macam bentuk, mulai kostum-kostum kerajaan, perhiasan, senjata yang berhiaskan logam berharga, hadiah dari negara-negara sahabat Rusia dan lain-lain, yang merupakan simpanan kekaisaran Rusia dalam sejarahnya selama ribuan tahun.

Metro : *Okhotniy ryad*, *Ploshchad Revolyutsii*, dan *Teatralnaya*

Biaya Tiket Masuk: 500 Rubel

b. Lapangan Merah (Красная площадь, dibaca: *Krásnaya plóshchad'*)



Gambar 11. Lapangan Merah
Sumber : Dokumentasi Penulis

Lapangan Merah adalah suatu lapangan kota (plasa) yang menjadi area terbuka antara kompleks Kremlin dengan kompleks perdagangan (pasar besar di masa lalu) yang disebut *Kitai Gorod*. Karena lokasinya yang berada di tengah-tengah kota, Lapangan Merah sering juga disebut sebagai lapangan pusat, karena hampir semua jalan-jalan utama kota Moscow yang terhubung dengan jalan besar (*highway*) dimulai dari kawasan lapangan ini. Sebagai alun-alun kota, Lapangan Merah senantiasa ramai oleh para pengunjung, baik para penduduk Kota Moscow yang lalu lalang melintasi area ini dalam kegiatan keseharian mereka, maupun para wisatawan yang ingin melihat pemandangan tembok Kremlin dan Katedral St. Basil yang sangat menawan.

Selain berfungsi sebagai akses konektivitas dengan jalan-jalan utama di Moscow. Lapangan Merah merupakan tempat untuk penyelenggaraan upacara dan parade Hari Kemenangan (День Победы, dibaca :*Den' Pobedy*) yang diperingati secara nasional setiap tanggal 9 Mei. Upacara yang diikuti dengan parade ini dimaksudkan untuk memperingati kemenangan rakyat Rusia dalam perang melawan Nazi Jerman selama berlangsungnya Perang Dunia II (1941-1945) yang oleh rakyat Rusia lebih sering disebut sebagai Perang Patriotik Besar (Великая Оте́чественная война́, dibaca: *Velikaya Otechestvennaya voyna*)

Pada 28 Mei 1987, seorang penerbang amatir Jerman, Mathias Rust berhasil mendaratkan pesawat ringannya di *Vasilievsky descent*, suatu lokasi dekat Lapangan Merah ini, dan menjadi insiden luar biasa karena pesawat jenis Cessna F172P yang dikemudikannya mampu menerobos pengawasan pertahanan udara Uni Soviet yang sangat ketat pada era Perang Dingin. Peristiwa ini menimbulkan efek yang beraneka ragam baik secara nasional, regional maupun internasional. Namun yang jelas, dari peristiwa yang mengejutkan tersebut semakin menambah terkenalnya Lapangan Merah sebagai salah satu bagian Kota Moscow yang paling menarik untuk dikunjungi. Hal ini tidak mengherankan apabila seiring

dengan membaiknya hubungan antara “Timur” dan “Barat”, banyak film mengambil *setting* di Lapangan Merah ini, bahkan beberapa diantaranya merupakan produksi *Hollywood*, seperti *Red Heat* (1988), *Anna Karenina* (1997), *Mission Impossible 4: Ghost Protocol* (2011).

Metro: *Okhotniy ryad, Ploshchad Revolyutsii*, dan *Teatralnaya*

Biaya Tiket Masuk: Gratis

c. **Katedral St. Basil (Собор Василия Блаженног, dibaca : *Sobor Vasiliya Blazhennogo*)**



Gambar 12. Katedral St. Basil
Sumber : Dokumentasi Penulis

Katedral Santo Basil Yang Terberkati atau yang lebih populer dengan sebutan Katedral St. Basil saja adalah sebuah gereja yang terletak di sudut Lapangan Merah dan saat ini telah beralih fungsi menjadi museum. Gereja ini adalah salah satu paduan *landmark* yang terkenal dari Kota Moskow; Lapangan Merah, Katedral St. Basil dan Tembok Kremlin. Berkunjung ke Rusia maupun ke Moskow, dianggap belum sah kalau belum

berkunjung ke gereja yang didirikan pada tahun 1555 atas perintah Tsar Ivan IV Vasilyev ini.

Bentuk bangunan Katedral St. Basil sangat unik dengan menara-menaranya yang berbentuk permen api menjulang ke angkasa. Gaya arsitektur tersebut sangat istimewa, dan bahkan tidak terdapat di bangunan bersejarah lainnya di semua kawasan imperium Rusia selama satu millennium. Katedral St. Basil menjadi pusat pandangan mata ketika seseorang memasuki gerbang Lapangan Merah melalui Lapangan Maneshnaya, sehingga penempatan lokasi bangunan yang seperti itu menjadikan Katedral St. Basil suatu daya tarik yang luar biasa bagi siapapun yang berkunjung ke kawasan Lapangan Merah.

Metro :*Okhotniy ryad, Ploshchad Revolyutsii*, dan *Teatralnaya*

Biaya Tiket Masuk: 350 Rubel (umum), 100 Rubel (pelajar)

d. **Lapangan Maneshnaya (Манежная площадь, dibaca: *Maneshnaya plóshchad'*)**

Lapangan Maneshnaya ini merupakan ruang terbuka publik yang sangat penting artinya bagi mobilitas para penduduk Moscow sehari-hari, karena lokasinya yang sangat strategis. Lapangan Maneshnaya berada di antara Taman Alexander, Lapangan Merah, Komplek perbelanjaan,

Hotel Moskow, Museum Sejarah dan jalan arteri Tverskaya. Begitu strategisnya tempat ini sehingga sepanjang hari selalu ramai.



Gambar 13. Lapangan Maneshnaya dengan patung Marsekal Zhukov yang dikerumuni wisatawan

Sumber : Dokumentasi Penulis

Selain kompleks pertokoan, Lapangan Maneshnaya juga terdapat banyak kafe beserta kios-kios penjual makanan dan pedagang kaki lima penjual souvenir khas Rusia. Wisatawan juga dapat melihat para aktor jalanan (*cosplayer*) yang memakai kostum ala *tsar* dan *tsarina* Rusia jaman dahulu, dan bahkan berhias dengan penampilan mirip Joseph Stalin. Para aktor ini menarik bayaran kepada para wisatawan yang ingin mengabadikan foto unik bersama mereka.

Salah satu sudut Lapangan Maneshkaya terdapat patung Marsekal Georgi Konstantinovich Zhukov, seorang pahlawan Uni Soviet yang memimpin Tentara Merah dalam pertempuran merebut Berlin pada tahun 1945. Kepada Marsekal Zhukov, para

pimpinan Nazi Jerman yang masih tersisa melakukan kapitulasi dan mengakhiri Perang Dunia II di mandala Eropa. Karena beliau merupakan sosok yang dihormati, maka di kaki monumen ini seringkali terdapat karangan bunga dan banyak veteran yang melewatinya memberikan penghormatan. Patung dengan pose *equestrian* (menunggang kuda) ini sangat mudah dikenali dan merupakan satu-satunya monumen yang terdapat di Lapangan Maneshnaya.

Metro: *Okhotniy ryad*, *Ploshchad Revolyutsii*, dan *Teatralnaya*

Biaya Tiket Masuk: Gratis

e. Taman Alexander (Александровский сад, dibaca: Aleksandrovskij Sad)



Gambar 14. Taman Alexander dengan patung Patriak Hermogenes

Sumber : Dokumentasi Penulis

Taman yang berada di sisi barat tembok Kremlin ini merupakan taman kota pertama yang diperuntukkan bagi kepentingan publik. Taman Alexander dibuat atas perintah *Tsar Alexander I* pada tahun 1819. Arsitek

taman yang terdiri dari tiga bagian ini adalah Osip Bove, yang mendesain taman dengan konsep bertingkat, bagian bawah, tengah dan bagian atas ini juga membuat terowongan-terowongan di sisi Sungai Niglinnaya yang berada tepat di sisi depan Taman Alexander. Selain bagian-bagiannya yang asri, di Taman Alexander juga terdapat berbagai daya tarik lain seperti bagian tidak utuh dari tembok Kremlin yang tetap dibiarkan sesuai kondisi aslinya hingga sekarang, patung Patriak Hermogenes (pemimpin gereja Orthodox Rusia pada awal abad ke 17), dan makam prajurit yang tidak dikenal (Могила Неизвестного Солдата, dibaca: *Mogila Neizvestnogo soldata*).



Gambar 15. Makam Prajurit Tak Dikenal
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 16. Upacara Pergantian Penjaga di Makam Prajurit Tidak Dikenal
Sumber: Dokumentasi Penulis

Berdasarkan keseluruhan daya tarik yang ada di Taman Alexander, makam prajurit tidak dikenal menjadi pusat perhatian semua pengunjung. Makam ini berbentuk suatu altar dengan kubah kecil berbentuk bintang dengan api abadi ditengahnya. Api abadi yang diambil dari Lapangan Mars Leningrad tersebut menyinari inskripsi di depannya yang bertuliskan "Имя твоё неизвестно, подвиг твой бессмертен" ("Imya tvoyo neizvestno, podvig tvoy bessmerten" atau "namamu tidak dikenal, tetapi kematianmu adalah abadi"). Sebelah kiri makam terdapat tembok granit yang bertuliskan "1941 - Те, кто унал за Родину -1945" ("1941 - Те, kto upal za Rodinu- 1945" atau "1941 - Kepada Mereka Yang Gugur Untuk Ibu Pertiwi - 1945").

Makam yang didesain oleh arsitek D. I. Burdin, V. A. Klimov, Yu. R. Rabayev dan pematung Nikolai Tomsy ini didedikasikan terhadap para prajurit Uni Soviet yang gugur dalam mempertahankan Moskow dari serangan Nazi pada tahun 1941. Pada awalnya para prajurit yang gugur tersebut dimakamkan secara massal di kompleks Shtyki Memorial. Kemudian, baru pada tanggal 3 Desember 1966, sisa-sisa jenazah para prajurit dipindahkan ke Kremlin.

Daya tarik lain di makam ini adalah upacara pergantian penjaga

yang dilaksanakan pada saat petang hari. Meskipun ramai dengan para pengunjung yang ingin menyaksikan acara tersebut dari dekat, upacara ini tetap berlangsung dengan sangat anggun dan khidmat.

Metro: *Okhotniy ryad, Ploshchad Revolyutsii, dan Teatralnaya*

Biaya Tiket Masuk: Gratis

f. **Museum Perang Patriotik Besar (музей Великой Отечественной войны, dibaca: Muzej Velikoj Otochestvennoj vojny)**



Gambar 17. Bangunan Utama Museum

Sumber : Dokumentasi Penulis

Museum Perang Patriotik Besar merupakan museum sejarah perang yang terletak di kawasan Bukit Poklonnaya Moskow. Nama Perang Patriotik Besar mengacu pada istilah Rusia untuk menyebut Perang Dunia II, kata “Besar” ditambahkan karena terdapat Perang Patriotik lain, yaitu perang melawan invasi Napoleon Bonaparte pada awal abad ke 19 terdahulu. Museum yang dibangun pada tahun 1985 ini memiliki koleksi lebih dari 75.090 jenis barang dan

menempati area seluas 2.424 ha, sehingga menjadikannya museum terluas di dunia. Karena ditujukan untuk memperingati kemenangan Uni Soviet dalam Perang Dunia II, maka Museum Perang Patriotik Besar populer juga disebut sebagai Museum Kemenangan.



Gambar 18. Diorama Tentara Merah

Sumber: Dokumentasi Penulis

Wisatawan dalam museum dapat menyaksikan berbagai macam presentasi berupa diorama, maket pertempuran, senjata ringan dan berat, dan benda-benda lain yang terkait dengan peperangan. Semuanya ditata secara baik dan diberikan informasi dalam bahasa Rusia serta Inggris sehingga sangat informatif dan mudah dipahami. Museum ini juga dilengkapi dengan berbagai macam amenities, seperti fasilitas kamar mandi, ruang audio visual dan toko cinderamata yang sangat lengkap dengan harga yang terjangkau.

Selain itu, di luar bangunan museum terdapat model-model tentang kubu-kubu pertahanan selama pertempuran antara pasukan Nazi dan Tentara Merah selama Perang Dunia II di front

timur (1941-1945). Kubu-kubu ini dibangun semirip aslinya lengkap dengan parit, jalinan kawat berduri, kompleks markas dan instalasi-instalasi senjata artileri.



Gambar 19. Toko Souvenir di Museum
Sumber: Dokumentasi Penulis

Lapangan luas di depan museum dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam kepentingan, terutama yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai patriotisme kepada generasi muda Rusia. Setiap tanggal 9 Mei di lapangan ini dilaksanakan upacara dan parade para pelajar Moskow dalam memperingati Hari Kemenangan Rusia dalam Perang Dunia II.

Bentuk bangunan yang megah dengan arsitektur yang menarik, ragamnya koleksi yang dimiliki dan penataan yang sangat memperhatikan unsur estetika dan penghargaan terhadap sejarah para pahlawan membuat museum ini dikunjungi oleh banyak wisatawan. Tercatat tidak kurang dari 700-800 ribu wisatawan baik domestik maupun internasional berkunjung ke museum ini setiap tahunnya.

Metro: Park Pobedy

Biaya Tiket Masuk: Gratis

g. Museum Pusat Angkatan Bersenjata (Центральный музей вооруженных сил, dibaca: Tsentral'nyu muzey vooruzhennykh sil)

Apabila seseorang ingin mengetahui perjalanan sejarah Angkatan Bersenjata Rusia atau pada zaman dahulu sangat terkenal dengan sebutan Tentara Merah (Красная армия, dibaca: *Krasnaya armiya*) maka museum ini adalah tempat yang sangat tepat. Lokasinya terletak di Ulitsa Sovetskoy armii, sebelah utara kota Moskow. Museum yang pembangunannya diinisiasi oleh pemimpin Rusia, V.I. Lenin pada tahun 1919 ini memiliki banyak koleksi bersejarah, total lebih dari 700.000 benda, termasuk milik pribadi dari para tokoh-tokoh Tentara Merah, seperti Mikhail Vasilyevich Frunze, Grigory Ivanovich Kotovsky, Vasily Ivanovich Chapayev, Vasily Konstantinovich Blyukher, Georgi Konstantinovich Zhukov dan lain-lainnya.

Koleksi pribadi tersebut berupa seragam, tanda jasa, senjata dan barang-barang lain. Marsekal Georgi Konstantinovich Zhukov bahkan menyumbangkan 5000 buku koleksinya untuk perpustakaan museum ini.

Koleksi berharga lain yang berada di museum ini diantaranya

adalah “bendera kemenangan” (Знамя Победы, dibaca: *Znamya Pobedy*) yaitu bendera yang dikibarkan di puncak Gedung Reichstag, ketika ibukota Jerman, Berlin berhasil direbut oleh tentara Soviet. Pengibaran bendera yang dilakukan oleh Alexei Berest, Mikhail Yegorov, dan Meliton Kantaria ini menandai berakhirnya Perang Dunia II di mandala Eropa, sehingga potretnya menjadi lambang historis yang sangat terkenal di dunia internasional, baik karena peristiwanya, nilai sejarahnya maupun dramatisasinya.

Tersimpan juga sisa reruntuhan pesawat mata-mata U-2 *Dragon Lady* di satu bagian museum milik badan intelijen Amerika Serikat (CIA) yang berhasil di tembak jatuh oleh pasukan pertahanan udara Uni Soviet (PVO Strany) dengan rudal S-75 Dvina di Sverdlovsk. Pilot U-2, *Gary Powers* yang selamat kemudian menjadi tawanan pihak Soviet dan menjadi kartu truf dalam diplomasi luar negeri ke negara-negara Barat, khususnya Amerika Serikat. Kisah jatuhnya pesawatintai tersebut merupakan bagian menarik dari sejarah perang dingin antara blok NATO dan Pakta Warsawa.

Metro: Dostoevskaya, Novoslobodkaya atau Tsvetnoi Bulvar dilanjutkan naik bus No. 69 ke museum

Biaya Tiket Masuk: 100-200 Rubel

h. Museum Panorama Borodino (Музей панорамы Бородино, dibaca: *Muzeu panoramy Borodino*)

Museum Borodino atau Museum Panorama Borodino terletak di Kuzovsky prospect, tidak jauh dari Triumphal Arc Moskow. Museum yang dibangun pada tanggal 11 September 1912 tepat pada saat peringatan 100 tahun pertempuran Borodino yang terjadi antara pasukan Tsar Rusia di bawah pimpinan Marskal Kutuzov melawan pasukan Perancis pimpinan Napoleon Bonaparte ini didedikasikan untuk mengenang kepahlawanan para prajurit Rusia dalam peristiwa yang oleh rakyat Rusia dikenal sebagai bagian dari Perang Patriotik.

Bangunan Museum Borodino sangat unik, karena didominasi oleh satu bangunan berbentuk silinder tunggal yang didalamnya memuat daya tarik utama museum ini, yaitu lukisan melingkar sepanjang 115 meter dan lebar 15 meter tentang pertempuran Borodino yang dilukis oleh Franz Roubaud. Lukisan pertempuran ini mendeskripsikan jalannya pertempuran dengan panorama gerakan pasukan infantri, kavaleri dan artileri dari kedua belah pihak yang berseteru. Daya tarik utama itulah yang kemudian mempopulerkan museum ini dengan sebutan Museum Panorama Borodino.

Pada tahun 2012, memperingati 200 tahun

berlangsungnya pertempuran Borodino, bangunan museum direnovasi dengan adanya tambahan dua ruang pameran yang cukup besar untuk menampung lebih dari 800 koleksi, termasuk diantaranya lukisan-lukisan, diorama, seragam dan panji-panji pasukan, senjata dan lain sebagainya. Wisatawan di kawasan museum ini, juga dapat melihat patung *equestrian* dari Marsekal Mikhael Kutuzov, panglima Rusia yang berhasil mengusir invasi Perancis. Selain itu juga terdapat bangunan kayu yang disebut Kutuzovskaya izba, pondok sederhana tempat Marsekal Kutuzov beserta para pemimpin Rusia lainnya dahulu berunding untuk menentukan nasib Moskow dalam menghadapi invasi Perancis. Salah satu keputusan penting yang dibuat adalah menyerahkan Moskow terhadap Perancis karena sulitnya kota tersebut dipertahankan. Namun, sebelum ditinggalkan oleh pasukan Rusia, Moskow mereka bakar sehingga menjadi salah satu peristiwa paling bersejarah pada masa Perang Patriotik.

Metro: Park Pobedy dan Kutuzovskaya

Biaya Tiket masuk: 100 – 250 Rubel

- i. Museum Pusat Angkatan Udara (музей центральной авиации, dibaca : *Muzey tsentral'noy aviatsii*)

Berbeda dengan objek-objek wisata lainnya di Moskow yang mayoritas berada di pusat kota, Museum Pusat Angkatan Udara ini terletak di Pangkalan Udara Monino, 40 Km di sebelah timur Moskow. Selain itu, kalau banyak objek lainnya berada di kawasan otoritas sipil, Museum Pusat Angkatan Udara Rusia berada di kompleks otoritas militer karena masih menjadi satu dengan Akademi Angkatan Udara Gagarin. Oleh karena itu, di masa lalu untuk berkunjung ke museum ini diperlukan izin khusus dan baru dihapuskan pada tahun 2006.

Sesuai dengan namanya Museum Pusat Angkatan Udara ini dibangun untuk mengenang dan menggelorakan nilai semangat kedirgantaraan dengan kebanggaan menampilkan 5129 koleksi yang berhubungan dengan sejarah penerbangan militer Angkatan Udara Rusia. Berbagai macam pesawat, baik sayap tetap (*fixed wing*) maupun sayap putar (*rotary wing*), persenjataan udara, radar dan aneka ragam display kedirgantaraan dapat disaksikan di museum ini, baik yang merupakan area pameran di dalam ruangan dan di luar ruangan. Setidaknya Museum Pusat Angkatan Udara Rusia memiliki 127 jenis pesawat sebagai koleksinya dan ini merupakan museum angkatan udara dengan koleksi terbesar di dunia.

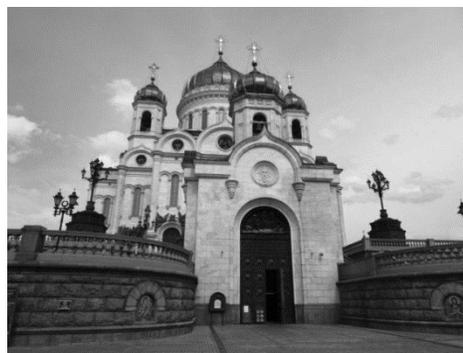
Diantara koleksi-koleksi pesawatnya yang terkenal, antara lain adalah deretan Pesawat pembom (bomber) Tu-4 Bison, Tu-16 KS1, dan TU-22 Blinder. Jenis pesawat pemburu (fighter) memiliki Mig-15 Fagot, Mig-17 Fresco, Mig-19 Farmer, Mig-21 Fishbed, Mig-23/27 Flogger, Mig-29 Fulcrum. Sedangkan helikopter terdapat Mi-4 Hound, MI-6 Hook, MI-17 Hip dan MI-24 Hind. Nama yang tertera di belakang pesawat adalah kode dari NATO untuk memudahkan identifikasi, karena pihak Rusia sendiri jarang memberikan nama bagi arsenalnya.

Mengingat lokasinya cukup jauh dari Moskow maka wisatawan yang henak berkunjung ke museum ini dapat menggunakan jasa taksi atau kalau ingin memakai sarana transportasi umum terdapat tiga opsi yaitu:

- 1) Metro di stasiun Komsomolkaya dilanjutkan Kereta api dari Stasiun Yaroslavsky ke Monino.
- 2) Bus No. 362 dari Stasiun Schelkovskay ke Monino.
- 3) Bus No. 322 dari Stasiun Partizanskaya ke Noginsk (turun di Km. 38 Akademi Angkatan Udara Gagarin).

Biaya Tiket Masuk: 350 Rubel

j. Kathedral Kristus Sang Penyelamat
(*Храм Христа Спасителя, dibaca: Khram Khrista Spasitelya*)



Gambar 20. Gereja Kristus Sang Penyelamat

Sumber : Dokumentasi Penulis

Katedral ini merupakan gereja Kristen ortodoks dengan tinggi mencapai 103 meter yang menjadikannya gereja Kristen ortodoks tertinggi di dunia. Gereja yang terletak di tepian utara Sungai Moscow ini mulai dibangun pada 26 Mei 1883 di masa pemerintahan Tsar Alexander III. Lokasi gereja ini menjadi terkenal karena menjadi ajang pembuka bagi karya besar komponis Rusia, Pyotr Ilyich Tchaikovsky yaitu overture 1812 yang kemudian sangat terkenal di dunia internasional.

Katedral Kristus Sang Penyelamat dalam pembangunannya baru dapat diselesaikan dalam kurun waktu 40 tahun sehingga menjadi satu dari sedikit bangunan bersejarah di Rusia yang melewati masa pembangunan hingga peralihan 2 abad yang berbeda.



Gambar 21. Gereja Kristus Sang Penyelamat Dari Sisi Jembatan Sungai Moskow

Sumber : Dokumentasi Penulis

Meskipun pernah dihancurkan atas perintah Joseph Stalin pada tahun 1931 karena lokasinya hendak dipakai untuk membangun Istana Soviet (Dvoretsov), dan terbengkalai hingga lebih dari setengah abad lamanya, pada masa pemerintahan presiden Boris Yeltsin, katedral ini berhasil dibangun kembali hingga menjadi salah satu *landmark* menarik kota Moscow yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga objek wisata.

Metro: Kropotskitkaya

Biaya Tiket Masuk: Gratis

Kesimpulan dan Saran

Selain yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, Moskow tentu masih memiliki atraksi-atraksi lain yang tidak kalah menariknya seperti Universitas Moskow,

Gorky Park, Novodevichiy Convent, The Diplomatic Village, Kutuzovsky Prospect, The Arbat dan berbagai macam monumen perjuangan yang sangat menarik untuk dieksplorasi. Sungai Moskow yang membelah kota dan kemudian alirannya menjadi satu dengan Sungai Wolga yang bermuara ke Laut Kaspia pun juga merupakan daya tarik tersendiri. Pada waktu sore hari, di sepanjang Sungai Moskow, terutama di area patung Tsar Peter Yang Agung, merupakan tempat rekreasi bagi warga kota Moskow dan merupakan dermaga bagi kapal-kapal yang membawa wisatawan untuk berpesiar di Sungai Moskow.

Daya tarik yang beraneka ragam ini, baik alam, budaya maupun buatan manusia merupakan dinamika Moskow sebagai kota dengan multi entitas dan akan sangat menguntungkan bagi wisatawan ala *backpacker* yang melakukan perjalanan di ibukota Rusia ini. Karena begitu banyaknya atraksi yang ada, sehingga hampir setiap sudut kota merupakan tempat yang menarik untuk dieksplorasi. Situasi dan kondisi seperti ini membuat Kota Moskow menjadi destinasi ideal *backpacking travel* yang sangat atraktif, kondusif.

Semakin berkembangnya teknologi informasi dan kemudahan akses di masa depan seperti halnya asas resiprokal dalam masalah visa antara Rusia dan Indonesia, diharapkan pengurusan visa Rusia bagi pemegang paspor Indonesia akan semakin mudah. Dengan demikian, jembatan diplomatik yang sudah terjalin sejak Indonesia merdeka dapat memberikan manfaat lebih banyak, terutama di bidang pariwisata, khususnya yang berkaitan dengan perjalanan wisata ala *backpacker*.

Daftar Pusaka

Markward, A., 2008, "Backpackers: The Next Generation?", Thesis: School of Hospitality and Tourism, Auckland University of Technology NZ.

Netour, 2013, "Cultural Tourism in Russia a Situational Analysis", Project Report: University of Extremadura, Badajoz, Spain

Ovcharov, A.O., Vasiljeva, M.V., & Shirin, S.S., 2015, The Russian Tourist Industry: Structure, Trends, Competitiveness at the World Market in *Review of European Studies*; Vol. 7, No. 9; 2015, Canadian Center of Science and Education.

Rodriguez, D.R., 2011, "Backpacking Tourism in Tampere", Thesis: Degree Program in Tourism, Tampere University of Applied Sciences, Finland.